

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MENYIMAK (BUKU TEKS ANAK YANG DIBACAKAN GURU)
MENGUNAKAN MEDIA FILM ANIMASI PADA PESERTA
DIDIK KELAS VI SD NEGERI 3 TEMPURSARI
KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN
WONOGIRI**

**NASKAH PUBLIKASI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun Oleh:

WIDHI PRASETYO UTOMO

A.310 070 033

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MENYIMAK (BUKU TEKS ANAK YANG DIBACAKAN GURU)
MENGUNAKAN MEDIA FILM ANIMASI PADA PESERTA
DIDIK KELAS VI SD NEGERI 3 TEMPURSARI
KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN
WONOGIRI**

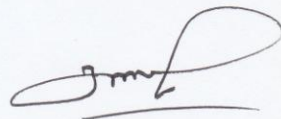
Diajukan Oleh:

WDHI PRASETYO UTOMO

A.310 070 033

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



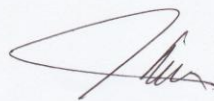
Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM, M.Hum.

NIP. 130811578

Tanggal Persetujuan

18 Juni 2012

Pembimbing II,



Drs. Andi Haris Prabowo, M.Hum.

NIK. 412

Tanggal Persetujuan

26 Juni 2012

PENGESAHAN
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MENYIMAK (BUKU TEKS ANAK YANG DIBACAKAN GURU)
MENGGUNAKAN MEDIA FILM ANIMASI PADA PESERTA
DIDIK KELAS VI SD NEGERI 3 TEMPURSARI
KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN
WONOGIRI

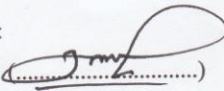
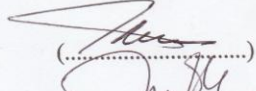
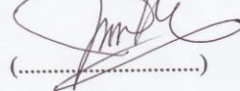
Dipersiapkan dan disusun oleh:

WIDHI PRASETYO UTOMO
A 310 070 033

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal, 9 Juli 2012
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji:

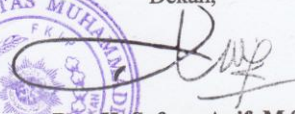
1. Prof. Dr. Abdul Ngalm, M. Hum.
2. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.
3. Prof. Dr. Hj. Makhamah, M.Hum.


.....

.....

.....

Surakarta, 9 Juli 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan

Dekan,




Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.
NIK. 547

ABSTRAK

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK (BUKU TEKS ANAK YANG DIBACAKAN GURU) MENGUNAKAN MEDIA FILM ANIMASI PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 3 TEMPURSARI KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN WONOGIRI

***Widhi Prasetyo Utomo, A310070033, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra
Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2012, 131 halaman.***

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu 1) mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media film animasi pada peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Tempursari, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri, 2) mendeskripsikan pemanfaatan media film animasi dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menyimak (buku teks anak yang dibacakan guru) pada peserta didik kelas VI di SD Negeri 3 Tempursari, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah materi kemampuan menyimak (buku teks yang dibacakan guru), sumber data yang diperoleh, yaitu media film animasi dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas VI di SD Negeri 3 Tempursari, teknik analisis yang digunakan berupa teknik analisis induktif, diperoleh dari penelitian hasil wawancara, angket, dan pengamatan (observasi), kemudian dianalisis secara sistematis dan selanjutnya menjadi hipotesis. Kesimpulan penelitian bahwa 1) terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media film animasi. Pada survei awal, siswa tidak tertarik dengan pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kefokusannya dan keaktifannya mereka sehingga proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Setelah diadakan tindakan kefokusannya dan keaktifannya siswa mengalami peningkatan, pada siklus I siswa yang fokus yaitu 62%, pada siklus II meningkat menjadi 92%, 2) peningkatan proses pembelajaran menyebabkan kenaikan kualitas hasil pembelajaran yang dicapai. Keterampilan menyimak siswa meningkat dapat dilihat dari hasil pekerjaan menyimak siswa yang mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 62%, pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Kata kunci: menyimak, film animasi, dan buku teks.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting bagi manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Tarigan (2009: 2) berpendapat bahwa keterampilan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap manusia karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin jelas pula jalan pikiran orang tersebut.

Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan dasar, yaitu: menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan satu dengan yang lainnya dan saling mendukung. Menurut Tarigan (2009: 2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa biasanya diperoleh manusia secara berurutan. Keterampilan bahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak berperan penting dalam usaha mempelajari banyak hal, apalagi di dunia pendidikan. Setiap pelajaran di sekolah memerlukan keterampilan menyimak dan memahami. Guru mentransferkan ilmunya sebagian besar melalui ujaran. Disinilah keterampilan menyimak bagi siswa dibutuhkan, mengingat pentingnya keterampilan menyimak, maka keterampilan tersebut harus diajarkan sejak dini dalam pelajaran bahasa di sekolah dasar.

Film animasi merupakan salah satu media *audio visual* yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Film animasi adalah film yang digemari anak-anak. Tayangannya yang menarik dan penuh warna membuat anak-anak tidak bosan melihat film ini walaupun hampir setiap hari televisi menayangkannya. Kegemaran anak-anak terhadap film animasi juga dapat dilihat saat mereka saling bercerita tentang film animasi yang baru saja disaksikan di rumah. Hal ini sudah dibuktikan sendiri oleh penulis saat melakukan wawancara dengan dua orang murid SDN 3 Tempursari Sidoharjo Wonogiri. Mereka sangat antusias menceritakan film animasi yang mereka sukai. Berdasarkan angket yang dibagikan ternyata 21 orang siswa menyukai film animasi dan setuju bila film animasi dijadikan media dalam pembelajaran menyimak, hanya 3 orang siswa yang tidak suka dan tidak setuju. Selain menarik minat siswa, film animasi

mempunyai kelebihan yang lain seperti bisa menjadi sarana memberikan pemahaman yang efektif karena siswa seperti tidak belajar (Utami, 2011: 12). Diharapkan penggunaan film animasi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini meliputi, 1) apakah terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media film animasi pada peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Tempursari, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri?, 2) apakah pemanfaatan media film animasi dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menyimak (buku teks anak yang dibacakan guru) pada peserta didik kelas VI di SD Negeri 3 Tempursari, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri? Selain itu, tujuan penelitian ini terdiri dari, 1) mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media film animasi pada peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Tempursari, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri, 2) mendeskripsikan pemanfaatan media film animasi dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menyimak (buku teks anak yang dibacakan guru) pada peserta didik kelas VI di SD Negeri 3 Tempursari, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Kajian penelitian yang relevan memuat uraian secara sistematis dan berisi fakta-fakta tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut,.

Pertama, Penelitian Wulandari (2006) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Logika Berpikir Sains Siswa melalui Konsep Tekanan dengan Pembelajaran Menyimak dan Membaca SQ3R“. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 85% dengan skor rata-rata 70,25, dengan rincian pada C1 mencapai ketuntasan 100%, C2 98% dan C3 88%, aspek afektif rata-rata 72,5 dan aspek psikomotorik rata-rata 73,125. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 90% dengan nilai rata-rata 74, dengan rincian

pada C1 mencapai ketuntasan 100%, C2 100% dan C3 97%, aspek afektif rata-rata 75,313 dan aspek psikomotorik rata-rata 75,625.

Kedua, Penelitian Pambudi dkk., (2005) dalam jurnalnya yang berjudul “Keefektivan Model Pembelajaran Menyimak melalui Metode Kooperatif Tipe STAD dan JIGSAW II terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorima Pythagoras pada Siswa”. Data awal dalam penelitian ini diperoleh dari nilai ulangan harian siswa pada pokok bahasan kuadrat dan akar kuadrat. Dari data tersebut diperoleh bahwa sampel berasal dari populasi yang normal dan homogen.

Ketiga, Penelitian Subaryanto dkk., (2005) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya terhadap Upaya Peningkatan Pembelajaran Menyimak Hasil Belajar Akuntansi dalam Pokok Bahasan Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas II Semester I SMU Negeri 7 Purworejo”. Berdasarkan hasil uji beda prestasi belajar siswa dari kedua kelompok diperoleh $t_{hitung} = -0,983$. Pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 40+40-2 = 78$ diperoleh $F(0,05)(78) = 1,99$. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{table}$ yang berarti kedua kelompok tidak berbeda nilai rata-rata pretestnya atau kedua kelompok memiliki kesepadanan atau memiliki kemampuan menyimak awal yang sama atau homogen. Rata-rata prestasi belajar Akuntansi siswa pada kelompok yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 67,5 dan yang menggunakan metode pembelajaran menyimak adalah 58,88.

Hasil penelitian terdahulu tersebut lebih menyoroti pada penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada peserta didik kelas VI. Media yang ditawarkan dari berbagai peneliti tersebut memiliki tingkat pengaruh yang berbeda-beda sehingga hasil yang diperoleh cenderung beragam. Namun demikian, media yang dimaksud di atas, dalam penelitian ini lebih dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan kemampuan menyimak (buku teks bahasa Indonesia yang dibacakan guru) melalui media film animasi pada peserta didik kelas VI di SD Negeri 3 Tempursari, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Sebelum mendapatkan data yang berupa hasil kegiatan menyimak (buku teks bahasa Indonesia yang dibacakan guru) melalui media film animasi, peneliti melakukan serangkaian pengamatan dan eksperimen terhadap calon informan. Informan yang dimaksud adalah subjek dalam penelitian ini, yaitu peserta didik kelas VI di SD Negeri 3 Tempursari. Peneliti memberikan contoh film animasi yang berupa “Upin dan Ipin” masing-masing terdiri dari dua jilid atau dua episode, kemudian peneliti dan guru mengajak siswa untuk mengamati film tersebut dengan memperhatikan realitasnya.

Objek penelitian ini adalah peran media film animasi dalam meningkatkan kemampuan menyimak (buku teks bahasa Indonesia yang dibacakan guru). Selain itu, Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD Negeri 3 Tempursari, sebanyak 24. Selanjutnya, data dalam penelitian ini adalah media film animasi dalam meningkatkan pemahaman menyimak (buku teks bahasa Indonesia yang dibacakan guru) pada siswa kelas VI di SD Negeri 3 Tempursari, Kecamatan Sidoharjo, kabupaten Wonogiri. Sementara itu, Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini berupa hasil materi pembelajaran menyimak pada siswa kelas VI melalui media film animasi.

Untuk validitas data, hasil belajar menyimak (buku teks bahasa Indonesia yang dibacakan guru) pada siswa kelas VI yang berupa data angket (data gambar) dan data observasi terstruktur mengenai, 1) Penilaian hasil PBM materi Bahasa Indonesia semester 2, 2) Total nilai kumulatif siswa kelas VI pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kompetensi dasar menyimak.

Untuk analisis data diperoleh dari hasil materi menyimak pada siswa kelas VI di SD Negeri 3 Tempursari. Data tersebut berupa kemampuan menyimak (buku teks bahasa Indonesia yang dibacakan guru) menjadi materi pembelajaran. Selain itu, data diperoleh melalui hasil identifikasi hasil belajar secara individu ketika PBM menyimak berlangsung sehingga hasilnya dapat diketahui mengenai kemampuan menyimak masing-masing siswa beserta sumber kelemahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Penelitian Wulandari (2006) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Logika Berpikir Sains Siswa melalui Konsep Tekanan dengan Pembelajaran Menyimak dan Membaca SQ3R“. Perbedaan penelitian Wulandari dengan penelitian ini adalah Wulandari meningkatkan hasil mata pelajaran sains sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

Penelitian Pambudi dkk., (2005) dalam jurnalnya yang berjudul “Keefektivan Model Pembelajaran Menyimak melalui Metode Kooperatif Tipe STAD dan JIGSAW II terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorima Pythagoras pada Siswa“. Perbedaan penelitian Pambudi dkk dengan penelitian ini adalah Pambudi dkk menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan JIGSAW II sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik serta pada penelitian Pambudi dkk meningkatkan hasil mata pelajaran matematika sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

Penelitian Subaryanto dkk., (2005) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya terhadap Upaya Peningkatan Pembelajaran Menyimak Hasil Belajar Akuntansi dalam Pokok Bahasan Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas II Semester I SMU Negeri 7 Purworejo“. Perbedaan penelitian Subaryanto dkk dengan penelitian ini adalah penelitian Subaryanto dkk menggunakan metode kooperatif tipe STAD sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan media audiovisual

untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik serta pada penelitian Subaryanto dkk meningkatkan hasil mata pelajaran akuntansi sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

2. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Proses pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media film animasi mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Siswa tertarik dengan film animasi yang dijadikan media pembelajaran. Meskipun pada saat pemberian materi banyak siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran, semua siswa menjadi fokus saat film animasi ditayangkan. Hal ini berlangsung terus selama dua siklus, hanya pada siklus 1 konsentrasi siswa sedikit terganggu karena film animasi yang ditayangkan mengandung unsur humor sehingga siswa terpancing untuk tertawa. Ketertarikan siswa juga dapat dilihat pada saat pembelajaran akan dilaksanakan, banyak siswa yang bertanya tentang film animasi yang akan dijadikan media.

Berdasarkan angket pada siklus 2, siswa yang mengaku tertarik mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media film animasi dan menganggap pembelajaran seperti ini lebih baik daripada pembelajaran secara konvensional sejumlah 92% (22 orang). Siswa lebih fokus terhadap pembelajaran. Pada siklus 1, siswa masih terlihat tidak fokus terhadap pembelajaran. Persentase kefokusannya menunjukkan bahwa hanya 62% siswa (15 orang) yang fokus terhadap pembelajaran. Pada siklus kedua persentase kefokusannya siswa naik menjadi 92% (22 orang).

Siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pada siklus I, persentase keaktifannya siswa dalam pembelajaran hanya 25% (6 orang). Siswa masih enggan untuk mengajukan pertanyaan maupun pendapat dalam pembelajaran. Pada siklus 2, persentase tersebut meningkat menjadi 80% (19 orang).

Kualitas mengajar guru meningkat. Guru melakukan perbaikan-perbaikan pada tiap siklus. Guru mulai memberikan peringatan, penghargaan berupa pujian dan barang, dan pendekatan-pendekatan agar kualitas proses pembelajaran meningkat. Guru memberi perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran berlangsung secara konseptual sehingga waktu pembelajaran bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. Semua kegiatan dalam pembelajaran sudah direncanakan sebelumnya dengan menghitung alokasi waktu yang diperlukan.

3. Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media film animasi ini adalah pencapaian kompetensi menyimak siswa. Untuk itu, guru membuat soal keterampilan menyimak dalam tiap siklus dengan memanfaatkan film animasi sebagai pengganti wacana lisan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa. Siswa ditugasi untuk menyimak dialog dan monolog yang terdapat dalam film animasi yang ditayangkan kemudian menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan film animasi tersebut. Sesuai dengan kurikulum di SD Negeri 3 Tempursari, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan selain berhubungan dengan isi cerita juga berhubungan dengan tokoh, watak, latar, tema, dan amanat cerita tersebut. Siswa dinyatakan lulus bila bisa mencapai nilai 60,0 atau lebih (sesuai kurikulum di SD Negeri 3 Tempursari).

Soal keterampilan menyimak pada siklus pertama, menggunakan film animasi "Hari Raya Idul Fitri" dari film Upin dan Ipin. Soal berjumlah 10 berbentuk pilihan ganda dan isian singkat. Siswa yang berhasil memperoleh nilai sesuai standar ketuntasan minimal sebanyak 62% (15 orang), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawahnya sebanyak 38% (9 orang). Pada siklus 2, film animasi yang digunakan adalah "Air Bah, Air Laut" dari film Upin dan Ipin. Siswa yang berhasil memperoleh nilai sesuai SKBM sebanyak 100% (24 orang), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Guru dan peneliti menganggap bahwa hasil yang dicapai siswa pada siklus 2 sudah

memuaskan. Ternyata pada siklus 2 ini semua siswa berhasil mengerjakan soal dengan baik.

Tabel 6: Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Penelitian	Tindakan Siklus 1	Tindakan Siklus 2
P E R E N C A N A N A A N	1. Peneliti dan guru merancang scenario pembelajaran	1. Guru akan memberikan penguatan materi.
	2. Guru menyusun pembelajaran untuk materi keterampilan menyimak.	2. Guru akan memberikan penghargaan berupa barang untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tes akhir.
	3. Peneliti dan guru mempersiapkan media pembelajaran berupa film animasi dan alat yang diperlukan.	3. Guru bekerjasama dengan guru kelas V untuk mengatasi gangguan dari siswa kelas V.
	4. Peneliti dan guru menyusun instrument penelitian.	4. Pertemuan diadakan dua kali
	5. Guru menanyakan kesulitan siswa dalam PBM menyimak.	5. Guru meningkatkan kualitas dan kuantitas soal.
P E L A K S A	1. Guru memberikan pengantar.	1. Guru memberikan pengantar.
	2. Guru menjelaskan materi pelajaran menyimak.	2. Guru memberikan penguasaan materi.
	3. Siswa menyimak film animasi yang ditayangkan kemudian menjawab pertanyaan secara berkelompok.	3. Siswa menyimak film animasi yang ditayangkan kemudian menjawab pertanyaan secara berkelompok.
	4. Guru dan siswa membahas soal yang sudah dikerjakan.	4. Guru dan siswa membahas soal yang sudah dikerjakan.

N A A N	5. Guru memberikan soal.	5. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap PBM.
	6. Siswa mengerjakan soal keterampilan menyimak.	
	7. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran.	
H A S I L	1. Siswa yang fokus terhadap pembelajaran sebanyak 62% atau 15 siswa.	1. Siswa yang fokus terhadap pembelajaran sebanyak 92% atau 22 siswa.
	2. Siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 25% atau 6 siswa.	2. Siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 80% atau 19 siswa.
	3. Siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 60,0 sebanyak 62% atau 15 siswa.	3. Siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 60,0 sebanyak 100% atau 24 siswa.
	4. Guru dan peneliti sudah melakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas PBM sesuai rencana.	4. Guru dan peneliti sudah melakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas PBM sesuai rencana.
K E K U R A N G A N	1. Letak duduk siswa tidak pernah berubah.	1. Secara umum PBM keterampilan menyimak (buku teks yang dibacakan guru) melalui penggunaan media film animasi berjalan dengan lancar. Sedangkan, kekurangan yang dihadapi sebelumnya, yaitu pada siklus 1 sudah berhasil diatasi dengan cara bekerjasama dengan guru kelas V, beserta siswanya.
	2. Proses PBM masih terganggu oleh kelas lain.	2.

SIMPULAN

Penelitian di kelas VI SDN 3 Tempursari ini berhasil menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti. Melalui survei awal, Peneliti memperoleh data bahwa kualitas pembelajaran keterampilan menyimak di kelas tersebut. Penelitian yang terdiri dari dua siklus ini mengalami peningkatan-peningkatan baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran yang dicapai. Adapun simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media film animasi. Pada survei awal, siswa tidak tertarik dengan pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap kefokusannya dan keaktifannya mereka. Proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Tindakan yang dilakukan oleh guru berupa pengadaan media film animasi dan perbaikan-perbaikan terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil angket pada siklus 2 diperoleh data bahwa sebanyak 92% siswa (22 orang) tertarik mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media film animasi dan menganggap pembelajaran seperti ini lebih baik daripada pembelajaran secara konvensional. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini dapat dilihat dari presentase kefokusannya dan keaktifannya siswa yang mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus kedua, siswa yang fokus terhadap pembelajaran sebanyak 92% (22 orang), dan siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 80% (19 orang). Proses pembelajaran sudah dikatakan berkualitas karena setiap indikator mencapai persentase 75% atau lebih.
2. Terjadi peningkatan kualitas hasil pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media film animasi. Peningkatan proses pembelajaran menyebabkan kenaikan kualitas hasil pembelajaran yang dicapai. Keterampilan menyimak siswa meningkat dapat dilihat dari hasil pekerjaan menyimak siswa yang mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus kedua siswa yang memperoleh nilai sesuai standar ketuntasan belajar minimal sejumlah 100% (24 orang). Hasil pembelajaran sudah dikatakan berkualitas karena persentase hasil pembelajaran siswa lebih dari 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Pambudi dkk. 2005. Keefektivan Model Pembelajaran Menyimak melalui Metode Kooperatif Tipe STAD dan JIGSAW II terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorima Pythagoras pada Siswa. Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan *No. II* Th. IX. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Subaryanto dkk. 2005. Analisis Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya terhadap Upaya Peningkatan Pembelajaran Menyimak Hasil Belajar Akuntansi dalam Pokok Bahasan Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas II Semester I SMU Negeri 7 Purworejo. Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan *No. I* Th. IX. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Utami, Dina. 2011. *Animasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Skripta Media.
- Wulandari, Desi. 2006. Peningkatan Logika Berpikir Sains Siswa melalui Konsep Tekanan dengan Pembelajaran Menyimak dan Membaca SQ3R. Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan *No. IV* Th. IX. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.